

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar.¹ Secara resmi, di Indonesia guru adalah seorang pengajar dalam instansi pendidikan dengan status negeri ataupun swasta yang mempunyai kapasitas dalam mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan formalnya, dengan minimal mempunyai status sarjana, dan mempunyai ketetapan hukum yang resmi sebagai guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 yang membahas tentang guru dan dosen.²

Dalam pembelajaran sendiri, guru memiliki berbagai macam peranan yang harus dilaksanakannya dengan para peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 bahwa guru memiliki beberapa peran, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁴

Guru adalah sebutan bagi pendidik dalam pendidikan formal, guru juga dijadikan sebagai tokoh, sebagai panutan bagi para peserta didik dan panutan bagi orang di sekitarnya. Oleh karena itu, supaya menjadi pendidik yang baik dan berkualitas, guru perlu memiliki standar kepribadian yaitu mencakup bertanggung

¹ <https://kbbi.web.id/guru>. Diakses pada tanggal 29 November 2023 pada pukul 21.20 WIB.

² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015. hlm 2.

³ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya, 2020. hlm 7.

⁴ *Ibid*, hlm 3.

jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin.⁵ Kemudian guru sebagai pengajar hendaknya bisa menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan jelas dan tuntas, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.⁶

Guru sebagai mediator, sumber belajar atau fasilitator, sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik. Guru haruslah benar-benar memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya. Karena pastinya peserta didik akan bertanya tentang apa yang belum dia mengerti. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri dengan maksimal.⁷ Sebagai fasilitator, guru bertugas untuk memberikan media pembelajaran yang baik, guna menopang proses kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dinilai sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan suatu proses kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran tidak sekedar sebagai alat dalam membantu suatu pembelajaran, akan juga dimaknai sebagai strategi dalam melaksanakan pembelajaran.⁸

Menurut Levied dan Lentz sebagaimana yang dikutip oleh Nini Ibrahim bahwa, media pembelajaran memiliki 4 fungsi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut. Fungsi atensi adalah menarik serta mengarahkan perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang disampaikan. Kemudian fungsi afektif, adalah titik kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca suatu teks bergambar. Kemudian selanjutnya adalah fungsi kognitif, mampu memahami dan memahami informasi serta pesan atau hikmah yang terkandung dalam gambar atau visual lainnya.

⁵ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif. *Peran Guru....* hlm 9.

⁶ *Ibid*, hlm 11.

⁷ *Ibid*, hlm 13.

⁸ Ani Cahyadi. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia, 2019. hlm 19.

Kemudian yang terakhir adalah fungsi kompensatoris, yaitu membuat kondisi untuk memahami suatu teks, guna membantu siswa yang kurang cakap dalam membaca, kemudian membantunya untuk mengelola informasi dan menyajikannya ke dalam bentuk teks.⁹

Seperti pada saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat pesat, oleh karena itu guru haruslah mengikuti perkembangan kemajuan teknologi tersebut. Guru harus bisa membuat media pembelajaran yang menarik, efektif, menyenangkan dan tentunya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Lebih lanjut, Azhar Arsyad menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Teni Nurrita bahwa penggunaan media pembelajaran di dalam suatu proses kegiatan pembelajaran adalah dapat memperjelas penyampaian materi, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran juga dapat menumbuhkan dan menarik perhatian peserta didik agar termotivasi untuk melakukan interaksi secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan. Selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.¹⁰ Media pembelajaran dikatakan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar sendiri adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang membuatnya tertarik dan senang, serta keinginan yang bersifat aktif untuk menerima suatu hal dari lingkungannya.¹¹ Hal ini sejalan

⁹ Nini Ibrahim. Metode, Model dan Media Pembelajaran serta rencana pelaksanaan pembelajaran. *Bahan Ajar*. Jakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, tahun 2013. hlm 170.

¹⁰ Teni Nurrita. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mlsykat*, Nomor 1, Vol, 3, Juni 2018. hlm 177-178.

¹¹ Nurlina Ariani Hrp, dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Widina Bhakti Persada). hlm 28.

dengan penjelasan A. Tabrani Rusyan sebagaimana yang dikutip oleh Supriyono bahwa, pada hakikatnya media itu digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk komunikasi supaya lebih efektif dan efisien.

Lebih lanjut, Depdikbud menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, menghindari adanya verbalisme, meningkatkan nalar dengan akal sehat, serta untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai pada diri peserta didik.¹² Sudah menjadi wacana publik di kalangan pendidik atau guru, bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dikutip oleh Ina Magdalena dari Syaiful Bahri Djamarah, beliau menjelaskan bahwa terlepas dari keterkaitannya dengan jenis dan bentuk media pembelajaran, semuanya akan bergantung pada guru. Hal ini maksudnya adalah mengenai bagaimana cara guru menentukan media pembelajaran yang tepat dalam suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan beberapa pertimbangan. Semua itu kembali lagi kepada kekreativitasan dan keterampilan guru dalam memilih dan merancang suatu media pembelajaran.¹³

Kreativitas sangat diperlukan oleh guru dalam menyelesaikan persoalan-persoalan selama pembelajaran, yang bisa berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Kreativitas guru diperlukan juga dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat membuat peserta didik

¹² Supriyono. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. Nomor 1, Vol. 2, Mei 2018. hlm 45.

¹³ Ina Magdalena, dkk. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*. No. 2, Vol. 3, Agustus 2021. hlm 315 – 316.

termotivasi untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran, dengan tujuan untuk menimbulkan minat, motivasi, kreativitas, meningkatkan kreativitas anak, dan pelajaran bermakna. Selain menggunakan media, kemampuan yang harus dikuasai oleh guru adalah mengembangkan media pembelajaran.

Kreativitas sendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Hamka dkk, bahwa kekreativitasan yang berhubungan dengan kemahiran yang tinggi, kebrilianan, dan imajinasi fantasi.¹⁴ Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menyajikan suatu pembelajaran dengan konsep yang imajinatif, melakukan kegiatan pembelajaran yang menstimulus falsafah dan suatu karya yang asli, memberikan pembelajaran yang beragam serta memberikan penilaian secara langsung.¹⁵ Dalam pembelajaran SKI, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar. Tidak terlepas juga dalam menyiapkan media pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa.¹⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada objek penelitian ini yaitu di MAN 2 Nganjuk, bahwa masalah kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran ini merupakan masalah yang serius, karena Sejarah Kebudayaan Islam merupakan fondasi dalam menata kehidupan yang lebih baik dengan menggunakan cerita dan kisah masa lampau yang digunakan sebagai cerminan

¹⁴ Hamka dkk, *Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha*, (Gowa: Pusaka Almada, 2021). hlm 24-25.

¹⁵ Yani Fitriyani, Nana Auprinata dan Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan*, No. 1, Vol. 7, Maret 2021. hlm 107.

¹⁶ Sribagus, "Esensi Media dan Teaching Media: Wejangan Untuk Pengguna". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, No. 2, Vol. 4, November 2019. hlm 118.

kehidupan. Dengan memahami kisah-kisah mana saja yang bisa patut di contoh, dan mana yang seharusnya di hindari.

Berdasarkan informasi awal yang peneliti peroleh bahwa ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam selalu menggunakan media pembelajaran. Seperti ketika menerangkan tentang materi piagam Madinah, guru menggunakan akta sebagai pengganti piagam Madinah. Kemudian seperti ketika menjelaskan tentang para khalifah bani Umayyah, guru membuat pohon khalifah yang berisikan nama-nama para khalifah dari awal sampai akhir.

Mengacu pada permasalahan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masalah kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini, mengingat dan menimbang waktu yang tersedia sangat singkat maka peneliti memilih MAN 2 Nganjuk sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kreativitas Guru SKI dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Nganjuk".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang penulis ungkapkan meliputi:

1. Bagaimana kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat media pembelajaran berbasis audio untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Nganjuk?

2. Bagaimana kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat media pembelajaran berbasis visual untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat media pembelajaran berbasis audio untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat media pembelajaran berbasis visual untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Nganjuk
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait kreativitas

guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti berharap, dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk memberikan perbaikan dalam membuat media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam membuat media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan supaya peserta didik mampu menjadikan media pembelajaran sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan minat belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan serta menghayati terkait kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1) Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk mampu menciptakan sesuatu yang terbaru atau merupakan suatu gabungan dari hal-hal yang sebelumnya sudah ada, sehingga dapat bermanfaat dan juga dimengerti.¹⁷

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sarana yang dapat digunakan dalam menyalurkan materi pembelajaran, supaya memberikan stimulus atau rangsangan perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

c. Minat Belajar

Minat Belajar yang sebagaimana di definisikan oleh Susilo adalah cara seseorang dalam menerima informasi dari lingkungan dan mengolah lingkungan tersebut. Sebagaimana menurut DePorter dikutip dari Muhtadi dan dikutip lagi oleh Akrim, minat belajar merupakan sebuah perangkat yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi, cara mengingat, cara berpikir dan memecahkan suatu persoalan.¹⁹

¹⁷ Ramli Abdullah, Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Lantanida Journal*, No. 1, Vol. 4, 2016, hlm 37.

¹⁸ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang, 2016), hlm 6.

¹⁹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm 24-25.

d. Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, dan disekolah ataupun di luar sekolah.²⁰

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam diartikan sebagai peristiwa masa lalu yang dimulai dari menjelang lahirnya baginda Rasulullah Muhammad SAW dan diutus sebagai nabi dan rasul terakhir. Kemudian berkembang ketika perjalanan Rasulullah Muhammad SAW sampai beliau wafat dan dilanjutkan dengan masa Khulafaur Rasyidin dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.²¹

2) Penegasan Operasional

Berdasarkan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan "Kreativitas Guru SKI dalam Membuat Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Nganjuk" adalah kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat ataupun mengembangkan media pembelajaran sebagai fasilitas dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa sering kali terlihat malas-malasan karena bosan dengan penjelasan guru mengenai pemaparan sejarah yang hanya mengedepankan metode pembelajaran ceramah dan tanpa adanya bantuan media pembelajaran.

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm 10.

²¹ Hanafi, "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*", Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012, hlm 76.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. **Bagian primer:** terdiri dari halaman judul, daftar isi, daftar tabel.
2. **Bagian teks atau isi, terdiri dari lima bab masing-masing bab berisi sub-bab antara lain :**

Bab I: Pendahuluan, bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan skripsi ini yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, yang mencakup tentang kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membuat Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Nganjuk.

Bab III: Metode penelitian, mencakup tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, berisi tentang paparan data penelitian, dan temuan penelitian

Bab V: Pembahasan temuan penelitian.

Bab VI: Penutup, bab terakhir yang di dalamnya berisikan dengan kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari

skripsi ini oleh karena itu peneliti memberikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

3. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran.

Pada bagian akhir ini peneliti akan melampirkan beberapa lampiran-lampiran data yang akan melengkapi atas apa yang sudah diteliti, lampiran-lampiran tersebut terdiri dari: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran